

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah)

***THE INFLUENCE OF DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENCE, AND
COMPETENCE ON AUDIT QUALITY***

(Empirical Study in Accounting Firms in DIY and Semarang)

Great Hanggarabhima

NIM 20140420160

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp : +62 274 387656

(hunting), Fax : +62 274 387646, Penmaru : +62 274 387649

Website : www.umy.ac.id

Email : gbima28@gmail.com

ABSTRACT

Auditors carry out their duties and responsibilities by fulfilling the quality, quantity and accuracy in accordance with established standards. Auditors who work in the Public Accounting Office (KAP) face a variety of factors that affect the quality of work when performing audit tasks. Actions in carrying out audit tasks require good thinking so that the quality expected can be fulfilled.

This study aims to analyze the factors that influence audit quality, in this study the researchers took three factors, namely: professional care, independence, and competence. The research sample is the Public Accountant Office which is spread in DIY and Semarang. Analysis tool to test hypotheses that is using multiple regression analysis. The results of this study indicate that due professional care, independence and competence have a positive effect on audit quality.

Keywords: *professional care, independence, competence, audit quality.*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Auditor melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan memenuhi kualitas, kuantitas dan ketepatan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pekerjaan saat melakukan tugas audit. Tindakan dalam melaksanakan tugas audit memerlukan pemikiran yang baik agar kualitas yang diharapkan dapat terpenuhi.

Kegagalan audit dapat terjadi jika analisis risiko, supervisi berjenjang, kecermatan profesional, dan objektivitas, tidak berjalan baik. Permasalahan defisiensi audit yang disebabkan terbatasnya akuntan dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan membebaskan pasar tenaga kerja termasuk akuntan di awal tahun 2016, peningkatan kompleksitas pelaporan keuangan, dan kurangnya implementasi skeptisisme profesional merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Profesi auditor di Indonesia (Anggoro, 2015).

Auditor dituntut oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar memberikan opini terkait kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor untuk menjalankan kewajibannya yaitu *due professional care*, independensi, dan kompetensi (keahlian). Pemberian kepercayaan yang besar kepada Akuntan publik dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya pada akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil audit (Tjun Tjun, dkk., 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit”.

KAJIAN TEORI

1. Kualitas audit

Kualitas audit yaitu kemungkinan ditemukannya pelanggaran pada saat melakukan audit laporan keuangan klien yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan laporannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, berdasarkan pedoman kode etik akuntan publik yang relevan dan standar auditing (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Indikator kualitas audit : 1) standar teknis, 2) perilaku profesional, 3) kerahasiaan, 4) kompetensi dan kehati-hatian profesional, 5) objektivitas, 6) integritas). 7) kepentingan publik, 8) tanggung jawab profesi (Rahmawati, 2013).

2. *Due professional care*

Due professional care yaitu seksama dan cermat dalam kemahiran profesional, dengan kata lain due professional care merupakan sikap cermat seorang auditor saat melaksanakan proses audit (Farida, dkk., 2016).

Indikator due professional care: 1) waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas, 2) ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, 3) kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, 4) adanya kemungkinan terjadi kesalahan, 5) keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, 6) serta kecermatan dan keterampilan dalam bekerja (Farida, dkk., 2016).

3. Independensi

Independensi artinya dalam diri auditor ada kejujuran saat memberikan pertimbangan pada fakta dan mempertimbangkan objektivitas atau tidak memihak ketika menyatakan dan merumuskan pendapatnya (Rahmawati, 2013).

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian dan kemahiran profesionalitas saat menjalankan tugas sebagai auditor (Rahmawati, 2013).

Indikator kompetensi: 1) pengalaman, 2) pengetahuan.

HIPOTESIS PENELITIAN

a. Pengaruh Due Professional Care pada Kualitas Audit

Cholifa (2015) berpendapat bahwa faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah due professional care yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Due Professional Care berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

b. Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit

Petugas audit yang benar-benar independen menurut Arisinta (2013), maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H2: Independensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

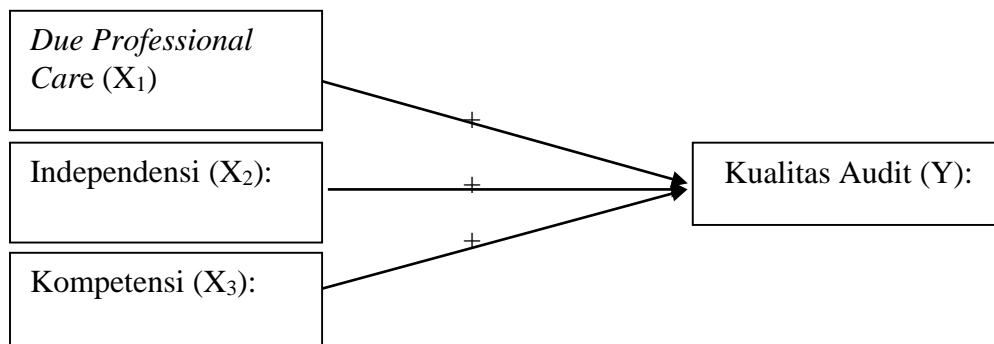
c. Pengaruh Kompetensi pada Kualitas Audit

Farida, dkk. (2016) menambahkan bahwa Setiap anggota harus memiliki kompetensi yang dapat meyakinkan klien terhadap kualitas auditnya merupakan prinsip kelima etika akuntan. Artinya bahwa memiliki kompetensi dalam bidang yang akan di audit harus dimiliki seorang auditor, dengan tujuan agar standar teknis yang berlaku dalam pelaksanaan setiap proses audit dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H3: Kompetensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) yaitu merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sugiyono (2014) menambahkan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. merupakan

B. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di DIY dan Semarang. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu minimal auditor bekerja pada KAP adalah satu tahun.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan mengirimkan secara langsung kepada KAP yang bersangkutan. Untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, peneliti melakukan konfirmasi melalui telepon pada KAP untuk mengabarkan pengambilan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu kuesioner tersebut harus lolos uji validitas dan reliabilitas. uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur. Uji validitas yang digunakan adalah CFA (Confirmatory Factor Analysis). Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.593
Bartlett's Test of Sphericity	.000

Nilai KMO berdasarkan hasil uji validitas diatas, diperoleh nilai sebesar 0,593. Hasil Bartlett's Test untuk kedua situs juga menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan. Nilai KMO yang sudah diatas 0,50 menjelaskan bahwa variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan variabel lain. Proses penentuan item yang harus masuk ke dalam suatu factor dilakukan dengan merotasi component matrix dengan metode varimax. Berikut hasil *rotated component matrix*:

Tabel 4.12. Hasil Rotated Component Matrix Variabel *Due Professional Care*

	Component			
	1	2	3	4
item1			.700	
item2			.715	

item3			.813	
item4			.705	
item5			.800	
item6			.826	

Tabel 4.13. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Independensi

	Component			
	1	2	3	4
item7	.801			
item8	.764			
item9	.883			
item10	.831			
item11	.738			
item12	.797			
item13	.794			
item14	.704			

Tabel 4.14. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Kompetensi

	Component			
	1	2	3	4
item15		.825		
item16		.832		
item17		.793		
item18		.809		
item19		.773		
item20		.522		
item21		.700		
item22		.620		

Tabel 4.15. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Kualitas Audit

	Component
--	-----------

	1	2	3	4
item23				.626
item24				.596
item25				.763
item26				.586
item27				.663
item28				.786
item29				.599
item30				.717

Hasil analisis faktor pada tabel di atas, diketahui bahwa item mengelompok menjadi empat faktor. Dari faktor yang terbentuk dalam tabel-tabel tersebut, faktor 1 terdiri dari item 1 – item 6, faktor 2 terdiri dari item 7 – item 14, faktor 3 terdiri dari item 15 – item 22, dan faktor empat terdiri dari item 23 – item 30. Seluruh item tersebut memiliki nilai faktor loading lebih dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid.

Oleh karena seluruh item pertanyaan telah lolos uji validitas, maka tahapan selanjutnya adalah uji reliabilitas.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Ghazali, 2011). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *alpha cronbach*. Kriterianya adalah jika α hasilnya $> 0,60$ maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas

Kualitas Audit	<i>alpha cronbach</i>	Keterangan
Due Professional Care	0,886	Reliabel
Independensi	0,932	Reliabel
Kompetensi	0,888	Reliabel
Kualitas Audit	0,827	Reliabel

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah reliabel. Oleh karena instrumen penelitian ini telah memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig* lebih besar dari α 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov – Smirnov Z</i>	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	1,146	0,144	Normal
Independensi	0,825	0,505	Normal
Kompetensi	1,059	0,212	Normal
Kualitas Audit	0,839	0,483	Normal

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya seluruh variabel penelitian telah berdistribusi normal, dengan kata lain asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Variabel penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
--	-----------	-----	------------

<i>Due Professional Care</i>	.302	3.307	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Independensi	.277	3.610	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	.403	2.481	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Variabel terbebas dari terjadi heterokedastisitas jika variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap absolute residual model regresi. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19. Hasil Uji Heterokedastisitas

	T hitung	Sig.	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	-1,764	0,084	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Independensi	1,593	0,117	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kompetensi	-0,388	0,700	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,05.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *due professional*

care, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut hasil uji regresi berganda.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.753	.23840

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Due Professional Care, Independensi

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui koefisien determinasi *R square* sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa 76,7% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh *due professional care*, idependensi, dan kompetensi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 23,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda modelnya telah sesuai atau tidak. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan tingkat signifikan. Berikut hasil uji F.

Tabel 4.21. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.377	3	3.126	54.997	.000 ^b
	Residual	2.842	50	.057		
	Total	12.219	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Due Professional Care, Independensi

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care*, independensi, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai sig < alpha dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22. Hasil Uji t Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.232	.336		-.690	.493
1 Due Professional Care	.343	.138	.309	2.490	.016
Independensi	.310	.132	.304	2.346	.023
Kompetensi	.411	.129	.342	3.187	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Data primer, diolah 2018

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *due professional care* terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diberikan *due professional care* terhadap kualitas audit bersifat positif, artinya jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. *Due professional care* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sikap cermat seorang auditor saat melaksanakan proses audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa apabila seorang auditor memiliki kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, dan waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas maka kualitas hasil audit yang dilakukan menjadi semakin baik. Adanya berbagai kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas audit mengakibatkan auditor menjadi cermat dan hati-hati dalam mengkaji laporan hasil keuangan.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini pengaruh yang diberikan independensi terhadap kualitas audit bersifat positif juga, artinya jika independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Independensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

audit. Auditor akan menghindari faktor-faktor yang dapat berakibat pada keraguan masyarakat dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diberikan kompetensi terhadap kualitas audit bersifat positif, artinya jika kompetensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Kompetensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Keahlian dan kemahiran profesionalitas saat menjalankan tugas sebagai auditor dapat berupa pengetahuan dan pengalaman. Audit dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Due professional care* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah. Artinya bahwa apabila *due professional care* meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Apabila seorang auditor memiliki *due professional care* maka kualitas hasil audit yang dilakukan akan semakin baik.
2. Independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah. Artinya bahwa apabila independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Apabila proses audit bebas dari pengaruh pihak lain maka kualitas yang dihasilkan semakin baik karena hasil yang dilaporkan berdasarkan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya.
3. Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah. Artinya bahwa apabila kompetensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas dalam melakukan tugas audit serta penjelasan kepada klien, sehingga mendapat kepercayaan dari klien untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik di DIY dan Jawa Tengah.

B. Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain misalnya etika auditor dan motivasi auditor yang diduga mampu memengaruhi kualitas audit
2. Disarankan peneliti untuk memilih waktu yang tepat untuk penyebaran kuesioner untuk mendapat data secara maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan lokasi pemilihan sampel dan populasi yang tidak hanya pada lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga masih perlu untuk disempurnakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Populasi pada penelitian ini masih kurang, dikarenakan untuk wilayah Yogyakarta itu sendiri jumlah KAP yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya berjumlah 6 KAP, sedangkan untuk wilayah Semarang berjumlah 6 KAP.
2. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan saat *peak season*, yaitu periode saat perusahaan-perusahaan akan melakukan tutup buku perusahaan sehingga ada beberapa auditor yang sedang tugas diluar kota atau sedang sibuk untuk melakukan audit sehingga data yang didapat tidak maksimal.
3. pengukuran variabel pada penelitian ini hanya mengandalkan pengukuran berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran berdasarkan responden rentan terhadap munculnya data bias atau kesalahan pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Aini, I. N., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Faktor-faktor Kualitas Audit yang Menentukan Kepuasan Audetee. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Amalina, Z. I. R. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Anggoro, Rusmawan W. (2015). *Auditor di Indonesia Hadapi Masalah Defisiensi Audit*. Retrived from <https://ugm.ac.id/id/berita/10875-auditor.di.indonesia.hadapi.masalah.defisiensi.audit>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545-1574.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 3.
- Atiqoh, N. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Burhanudin, M. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(6)
- Cholifa, S. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(2)
- Demartini, Chiara., & Trucco, Sara. (2017). *Integrated Reporting and Audit Quality: An Empirical Analysis in the European Setting*. Switzerland: Springer International Publishing.

- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Ghozali, Imam, (2011). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hair, J.F.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L., dan Black, W.C. (2006). *Multivariate Data Analysis: With Regardings*, 4th Ed. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft: Kode Etik Akuntan Profesional*. Jakarta: Grha Akuntan
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). Kode Etik Profesi Akuntan Publik.
- Knechel, W. R. (2016). Audit Quality and Regulation. *International Journal of Auditing*, 20(3), 215–223. doi:10.1111/ijau.12077
- Lind, A.D., Machal, W.G., and Wathen, S.A. (2010). *Statistical Techniques in Business and Economics*, 4th edition. New York: McGraw-Hill.
- Malhorta, Naresh K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation 6th Edition*. Pearson Education.
- Malik, Abdul. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Retrived from <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2).
- Priantara, Diaz. (2017). *Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC*. Retrived from <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>
- Pronovost, Denis. (2000). *Internal quality auditing*. ASQ Quality Press, Milwaukee, Wisconsin.
- Rahayu, T. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4).

- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1*.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 311-339.
- Safaroh, I., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (2016). Pengaruh Independensi, Profesionlisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Santoso, S. (2013). *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT.ELEK Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business: A skill-Buildeing Approach*, John Wiley and Son, inc: London.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Tritschler, J. (2014). *Audit Quality*. Springer Gabler doi:10.1007/978-3-658-04174-8
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 91-106.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Sudarsi, S. 2008. "Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 15 No. 1.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 203-214.

Jama'An, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)* (Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).